

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah untuk proses belajar. Pendidikan menjadi hal yang fundamental dalam perkembangan aspek kehidupan manusia, dimana dalam sebuah pendidikan akan terbentuk individu – individu berkualitas. Seseorang yang menerima pendidikan di sebuah lembaga selain mendapatkan pendidikan umum juga akan mendapatkan pendidikan agama. Keduanya saling berkesinambungan dalam kelangsungan hidup manusia. Membahas mengenai pendidikan agama, pendidikan agama memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian yang berbudi, berakhlak dan beragama yang baik bagi generasi penerus bangsa (Huda, 2010;Rezeki, 2020)

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk membimbing peserta didik mengembangkan potensinya, melatih dan mengajarkan peserta didik nilai – nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap akan perkembangan IPTEK untuk mempersiapkan dirinya dimasa akan datang. Hal ini juga berarti bahwa kualitas pendidikan juga menentukan kualitas sumber daya manusia. Output pendidikan sudah seharusnya menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam hal intelektual, spiritual maupun emosional. Upaya yang dilakukan untuk membimbing peserta didik tidak lepas dari proses pembelajaran oleh seorang pendidik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk mengajar dan peserta didik yang melakukan belajar. Proses pembelajaran sudah seharusnya berjalan secara interaktif, inspiratif

menantang dan memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif dan mandiri sesuai minat dan bakat peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pada era saat ini hendaknya diimbangi dengan perkembangan teknologi agar mempermudah dalam mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran dan menciptakan suasana nyaman bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari komponen – komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi(Zamzania & Aristia, 2018).

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus ditempuh oleh pendidik. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga evaluasi mencakup penilaian dan pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. Evaluasi pembelajaran penting dilakukan sama halnya dengan pentingnya pembelajaran dilakukan. Karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui seberapa besar tingkat ketercapaian keberhasilan pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran dikatakan penting karena selama proses pembelajaran guru menentukan tujuan pembelajaran dimana tujuan tersebut menjadi acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, guru melakukan perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dari evaluasi ini guru akan mendapatkan informasi mengenai kemampuan peserta didik dan kesulitan yang dihadapi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Nantinya hasil dari evaluasi akan digunakan untuk menyempurnakan program, meningkatkan kualitas program, serta untuk mengukur pengembangan dan memperbaiki kurikulum sekolah(Huda, 2010;Maidin, 2019)

Hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran juga akan mempengaruhi tindak lanjut mengenai yang akan guru berikan kepada peserta didik. Sehingga menurut Dja'far Siddik evaluasi berfungsi sebagai : intensif untuk meningkatkan belajar peserta didik, umpan balik bagi peserta didik, umpan balik bagi pendidik, informasi bagi orang tua dan informasi untuk lembaga. Apabila suatu pembelajaran tidak melaksanakan evaluasi, maka guru dan sekolah tidak mengetahui apa yang menjadi hambatan peserta didiknya dalam pembelajaran dan peserta didik tidak mengetahui hasil nilai yang ia dapatkan selama mengikuti pembelajaran. Hal inilah mengapa evaluasi menjadi penting untuk dilaksanakan dalam pembelajaran(Pane & Dasopang, 2017)

Menurut Anas Sudijono evaluasi adalah usaha dalam rangka memperoleh informasi berupa umpan balik untuk penyempurnaan pendidikan dan untuk penentu kemajuan pendidikan. Hasil evaluasi tersebut yang akan dijadikan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan hasil dari proses belajar peserta didik yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan dan akan menghasilkan informasi bermakna dalam pengambilan keputusan pada mata pelajaran tertentu. Selaras dengan pengertian evaluasi tersebut, dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan memantau terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh lembaga secara berkala, menyeluruh, transparan, sistemik dan berkesinambungan untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan (Elviana, 2020;Saifulloh & Safi'i, 2017).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Evaluasi dilaksanakan oleh pendidik akan mempermudah mengontrol kemampuan peserta didik, jalannya pembelajaran dan mengontrol setiap aktivitas di sekolah. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri secara luas. Tujuan evaluasi pembelajaran tidak lepas dari keterkaitan antara guru dan peserta didik. Hal tersebut bahwa evaluasi dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam pembelajaran, apakah pembelajaran yang telah diberikan telah sesuai dengan tujuan lembaga, kesesuaian metode, strategi, dan kesesuaian materi yang disampaikan. Sedangkan tujuan evaluasi bagi peserta didik adalah untuk memberi informasi mengenai kekurangan dan kelemahan dirinya dan materi yang belum dipahami selama mengikuti proses pembelajaran (Mahfudin et al., 2021; Muhimmatul Choirah, 2021).

Secara garis besar alat evaluasi yang dapat digunakan digolongkan menjadi dua macam yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik mencakup proses maupun hasil pembelajaran yang dilandaskan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan pencapaian indikator. Pada umumnya tes yang dilaksanakan oleh guru merupakan tes obyektif dan tes subyektif. Tes obyektif merupakan tes yang dibuat dimana nantinya hasil dari tes tersebut dinilai secara obyektif dan menghasilkan skor yang sama. Sedangkan tes uraian atau esai

merupakan soal – soal berupa pertanyaan atau tugas yang harus dijawab dengan sebuah jawaban kritis dengan mengekspresikan pemikiran peserta didik (Mahfudin et al., 2021;Dwi Ermawati & Yonisa Kurniawan, 2019).

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat merupakan usaha membina dan mengasuh peserta didik untuk memahami ajaran Agama Islam secara menyeluruh agar diamalkan dalam kehidupan sehari – hari dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk dalam proses perkembangan rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan Agama Islam termasuk dalam mata pelajaran wajib yang ada di lembaga pendidikan baik itu bersifat teoritis maupun bersifat praktik, mengandung nilai – nilai sebagai upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna sehingga dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Febriana & Qurniati, 2021;Azizah & Zainudin, 2020)

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama dengan evaluasi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Guru dalam rangka mengetahui mengenai keberhasilan peserta didik juga melakukan evaluasi. Melalui evaluasi yang merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan pembelajaran dan capaian prestasi peserta didik juga dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pada umumnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan tes obyektif yang berupa soal pilihan ganda dan tes subyektif yang berbentuk uraian (Zamzania & Aristia, 2018).

Pada era yang sudah serba digital, teknologi memiliki bagian penting dalam dunia pendidikan. Salah satu pemanfaatannya dapat digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran secara *online* atau ujian *online* pada semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam. Adanya perkembangan teknologi ini tidak menutup kemungkinan bagi sekolah untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Selain karena perkembangan teknologi, pada awal tahun 2020 telah menyebar sebuah wabah Covid – 19 dan telah mewabah juga ke Indonesia dimana pada saat itu seluruh aktifitas sangat dibatasi mobilitasnya termasuk pada bidang pendidikan. Dengan ini maka pemerintah menghimbau *Work From Home* (WFH) yang mana pada bidang pendidikan kegiatan belajar mengajar diharuskan untuk pembelajaran daring.

Menanggapi hal tersebut maka SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring melalui aplikasi WhatsApp. Seiring berjalannya waktu sekolah terus mencari alternative selain aplikasi WhatsApp agar pembelajaran tetap berjalan secara optimal. Kemudian ditemukanlah aplikasi yang cocok sebagai media pembelajaran yaitu aplikasi SidikMu. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan yang berupa penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester menggunakan sebuah aplikasi atau sistem yang disebut dengan Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (SidikMu).

Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (SidikMu) adalah aplikasi akademik berbasis web mobile yang terhubung dengan sistem android yang merupakan sistem manajemen sekolah milik lembaga pendidikan

Muhammadiyah. Dalam aplikasi ini memuat menu – menu diantaranya informasi nilai akademik, informasi kehadiran siswa, *e-learning*, *CBT online*, informasi pembayaran siswa, pusat informasi personal dan info hasil PPDB. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut dilaksanakan pada salah satu menu SidikMu yaitu pada menu *CBT online*(Triandoyo,2020)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (SidikMu) di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

1.2 Fokus Penelitian

Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (SidikMu) di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (SidikMu) di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

1.4 Definisi Istilah

Untuk menghindari kebingungan dalam menafsirkan dari judul penelitian ini, maka peneliti menegaskan pengertian dari judul penelitian ini, antara lain :

1. Efektivitas

Efektivitas berarti tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya atau dengan kata lain suatu aktivitas yang dilaksanakan telah tercapai tujuannya. (Zohriah, 2017)

2. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan informasi mengenai nilai dari hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan (Meirawati, 2021).

3. Sistem Informasi pendidikan Muhammadiyah (SidikMu)

Sistem Informasi pendidikan Muhammadiyah (SidikMu) adalah aplikasi akademik berbasis web mobile yang terhubung dengan sistem android yang berisi menu – menu : informasi nilai akademik, informasi kehadiran siswa, e-learning, CBT online, informasi pembayaran siswa, pusat informasi personal dan info hasil PPDB (Triandoyo, 2020)

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru atau Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru atau sekolah mengenai efektivitas evaluasi pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana mengembangkan keilmuan di bidang pendidikan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan yang akan meneliti Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (SidikMu) di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

